**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Creswell, 1998).

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research)*. Wibawa (Tukirin, dkk, 2010:15) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan “suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan”.

1. **Fokus Penelitian**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Hasil belajar PKn

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar PKn pada ranah kognitif yakni mengenai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PKn sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melalui pemberian tes akhir siklus.

1. **Seting Dan Subjek Penelitian**
	* + 1. Seting Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dimana sekolah ini ditemukan sumber masalah pada siswa kelas V mata pelajaran PKn yang masih rendah. Pemilihan Kelas V SD Inpres BTN IKIP II sebagai tempat penelitian berdasar pada beberapa pertimbangan berikut: (1) Ditemukannya siswa yang terbagi kedalam beberapa kelompok belum mampu bekerjasama mengerjakan tugas. (2) Ditemukannya beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitas lain dan tidak saling berinteraksi dalam mengerjakan tugas yang diberikan (3) Kepala sekolah dan guru di sekolah ini mendukung perihal akan diadakannya penelitian dan bersedia memberikan data-data untuk menunjang penelitian. Sehingga, hal tersebut mempermudah peneliti

* + - 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP II yang berjumlah 29 siswa terdiri, 18 laki-laki dan 11 perempuan dan guru berjumlah satu orang untuk kelas V.

1. **Prosedur Dan Desain Penelitian**

Berdasarkan observasi awal selama satu minggu penyesuaian, maka perlu adanya penelitian dimana guru sebagai subjek penelitian yang akan mengajar di kelas khusus pada kelas V (lima) dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* yang dapat dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Suharsimi Arikunto. Dari penelitian ini , terdapat beberapa bagian tindakan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap penelitian ini bersiklus dalam masa penelitian.

****

Gambar 3.1. bagan siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto

Dari siklus pelaksanaan PTK diatas maka dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peneliti mengajar dan memberikan kegiatan pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyediakan suatu alat pembelajaran yakni perangkat pembelajaran penuh yakni kurikulum, menyiapkan silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja siswa, membuat media pembelajaran, menyediakan buku ajar, serta menyusun lembar penilaian siswa. Persiapan penilaian pula disediakan dengan membuat tabel pengamatan aktivitas mengajar guru serta tabel pengamatan penilaian pembelajaran siswa.

1. *Acting* (Tindakan)

Pada bagian ini mengimplementasikan kegiatan dari hasil yang telah dibuat dalam perencanaan. Di kegiatan ini guru diberi kesempatan dua kali dalam satu siklus penelitian yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran yang dilaksanakan tentunya mengacu pada sintaks dari model yang diterapkan.

1. *Observing* (Observasi)

Kegiatan observasi adalah kegiatan di mana diterapkannya proses observasi dengan mengamati keadaan siswa saat belajar, mengamati guru saat menjalankan model pembelajaran, serta memberikan penilaian berdasarkan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya.

1. *Reflecting* (Refleksi)

Di tahap akhir ini dalam siklus awal, disediakan kesempatan untuk menganalisis hasil tindakan. Jika didapati penerapan yang tidak mampu menyelesaikan masalah, maka proses selanjutnya dalam tahap ini yaitu merundingkan kegiatan selanjutnya bersama dengan guru-guru untuk melaksanakan siklus kedua dengan penelitian tindakan seperti pada siklus selanjutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
	* + 1. **Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas dapat diterapkan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi. Menurut Widodo (Bundu; 2012: 39) mengemukakan bahwa ada beberapa kegiatan yang perlu dipersiapkan dalam melakukan observasi yakni: (a) menentukan kegiatan atau tindakan *(Action)* apa yang akan diobservasi, (b) menentukan siapa yang akan mengobservasi, (c) menentukan rencana sampling, (d) menyusun lembar observasi, dan (e) melatih pihak-pihak yang akan melakukan observasi atau observer dalam menggunakan lembar observasi. Observasi bisa dilakukan secara formal ataupun informal, terstruktur *(structured*) maupun tidak terstruktur *(unstructured).*

Observasi bisa dilakukan secara formal ataupun informal, terstruktur (*structured*) maupun tidak terstruktur (*instructured*). Ketika meringkas hasil, anda bisa menampilkan data dalam bentuk bar atau *runcharts*. Kemudian umpan balik diberikan kepada para siswa atau pihak-pihak yang berkepentingan. Diharapkan pihak penerima umpan balik tersebut melakukan refleksi dan memberikan ide-ide untuk perbaikan.

Dari referensi ilmiah inilah kegiatan penelitian menyesuaikan teknik pengumpulan data observasi yang sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Kegiatan di lapangan sudah jelas bahwa akan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas sehingga membutuhkan tim observasi baik dari guru, maupun dari peneliti. Dari lembar yang sudah ada yaitu Pedoman Observasi Aktivitas Mengajar Guru serta Lembar Penilaian Siswa, maka terdapat deskriptor kriteria penilaian dari kedua lembar observasi tersebut. Teknik penilaian observasi ini digunakan agar seluruh aktivitas saat penilaian dapat memiliki data yang valid dikarenakan observasi memiliki lembar pengamatan yang perlu diisi, baik antara guru maupun siswa itu sendiri. Dari instrumen yang ada terdapat kategorisasi penilaian seperti baik, cukup, dan kurang. Untuk itu penulisan pedoman konversi kategorisasi sebagai berikut:

**2. Tes**

Menurut Suyanto (2013) Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Oleh karena itu, agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang andal.

Dalam hal ini tes dibutuhkan untuk melihat perubahan hasil dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Dengan adanya nilai tersebut, maka kemampuan berpikir kreatif juga dapat diukur berdasarkan nilai yang baik dan tinggi. Jika nilai siswa maksimal hal itu diartikan sebagai adanya perubahan perilaku yakni berkembangnya kemampuan berpikir siswa, maka dari itu siswa mampu mengubah pola pikirnya ke arah yang lebih baik

1. **Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Bundu (2012: 42) mengatakan bahwa “evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan peserta didik dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen”.

1. **Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. TeknikAnalisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang akan menganalisis hasil observasi yang terkait dengan penerapan model dan yang terkait dengan hasil belajar siswa. Secara umum teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Oleh Kunandar (2013: 102-103) ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penejaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehinggakesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
	2. Menyajikan data. Setelah direduksi data siap dibeberkan secara rapi dengan narasi plus matriks, grafik, atau diagram.
	3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

### Indikator Keberhasilan

Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) (Nuryeti 2009: 24).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil belaja

* + - * 1. **Proses**

Dari segi proses yaitu apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa.Segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Pengukuran presentase dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2012: 32), yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas(%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | Baik |
| 2. | 34% – 67% | Cukup |
| 3. | 0% – 33% | Kurang |

Tabel 3.1. Taraf Indikator Keberhasilan Proses Belajar

* 1. **Hasil**

Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar PKn setelah diterapkan model Pembelajaran tipe jigsaw mencapai 75% siswa yang memperoleh skor minimal(KKM) 74 maka kelas sudah dianggap tuntas secara klasikal.

Untuk melihat presentase hasil belajar berdasarkan indikator keberhasilan maka dapat digunakan kategori menurut Depdikbud (Nurmalasari, 2012:4), yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kualifikasi |
| 85 – 100% | Sangat Baik |
| 70 – 84% | Baik |
| 56 – 69% | Cukup |
| 46 – 55% | Kurang |
| 0 – 45% | Sangat Kurang |

Tabel 3.2. Taraf Indikator Keberhasilan Hasil Belajar